

BAB IV

PENAFSIRAN TENGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY TENTANG *YA`JÛJ* DAN *MA`JÛJ*

A. *Ya`jÛj* dan *Ma`jÛj* Menurut T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy

Mengenai siapa *Ya`jÛj* dan *Ma`jÛj*, berdasarkan penafsiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy yang mengatakan bahwa *Ya`jÛj* adalah bangsa Tartar dan *Ma`jÛj* adalah bangsa Mongol. Daerah mereka memanjang dari Tibet, China, hingga wilayah Laut Utara. Pada penafsiran ini beliau mengatakan secara jelas dan tekstual bahwa *Ya`jÛj* dan *Ma`jÛj* adalah suatu bangsa atau suku tertentu. Secara geografis bangsa Mongol terletak di antara daratan Asia Timur, langsung melapisi Rusia di Utara dan China di Selatan, geografi bangsa ini adalah gurun Gobi di bagian Selatan dan wilayah pegunungan sejuk di Utara.

Bagian dari Mongol saat ini terdiri dari gurun pasir titik tertinggi di Mongol yaitu bukit Khuiten di Tavan Bogd dengan ketinggian 4.374 m di atas permukaan laut. Sebagian wilayah negara ini mengalami suhu panas di musim kemarau dan suhu dingin di musim badai dengan suhu khas di negara ini adalah 30 celcius. Sementara itu secara wilayah bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia, yang membentang dari Asia Tengah sampai Siberia Utara, Tibet Selatan, Mancuria Barat serta Turkistan Timur.

Pendahulu mereka bernama Alanja Khan, yang memiliki dua anak kembar, Tartar dan Mongol. Kedua anak itu melahirkan dua suku bangsa besar, Mongol dan

Tartar. Mongol mempunyai anak bernama Ilkhan, yang melahirkan keturunan pemimpin bangsa Mongol di kemudian hari.¹

Fakta sejarah menunjukkan bahwa perintis bangsa Mongol adalah Yasugi Bahadur Khan, ayah dari Chinggis Khan. Setelah kematian Yasugi Bahadur Khan, Chinggis Khan memimpin bangsa Mongol. Chinggis Khan, yang bernama asli Temujin, yang lahir tahun 1154 M dan dipanggil Khan. Pada 1219, bangsa Mongol mengambil alih Tartar dan menaklukkan China. Sejak itu, umat Islam diatur oleh beberapa dinasti baru.

Bangsa ini mempunyai karakteristik dan mempunyai nilai keutamaan berbeda dibandingkan dengan bangsa-bangsa yang lain, terutama ketika bangsa Mongol menaklukkan hampir sebagian peradaban besar di dunia dengan puncaknya pusat peradaban dunia dan Islam pada abad pertengahan jatuh ke tangan mereka di bawah pimpinan Hulagu Khan cucu dari Jenghis Khan sebagian sosok legendaris penakluk bangsa-bangsa.²

Sedangkan dalam literatur lain Imran Nazar Hosein mengatakan bahwa “*Ya`jûj* dan *Ma`jûj* adalah suku Khazar yang terletak pada pegunungan Kaukasus yang posisinya berada antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Mereka adalah bangsa Georgia yang memiliki bahasa Pra-Indo-Eropa yang sulit dipahami oleh manusia lain. Wilayah itu berada di sebelah Utara tanah suci, *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* akan melewati danau Galile pada perjalanan menuju Jerussalem. Danau Galile terletak di sebelah Utara Jerussalem.”³ Ibnu Katsir mengatakan bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*

¹ Badrim Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 187.

² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 177-178.

³ Almi Try Azwar Sinaga, “*Ya`juj dan Ma`juj Dalam Q.S. al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein*”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol.1, No. 1, November 2022, 96.

Ya`jûj* dan *Ma`jûj merupakan keturunan Adam, silsilah mereka ini berasal dari Yafits bin Nuh. Nama lengkap dari Yafits adalah Yafits Abut Turk, Yafits bin Nuh merupakan nenek moyang orang-orang Turki.⁴

Maka kepastian siapa itu *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* itu masih belum jelas, identitas *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* sesungguhnya hanya Allah swt yang tahu. Penulis berpendapat bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* adalah bentuk sifat dan perilaku yang membawa kerusakan di muka bumi. Hal ini agar masyarakat tidak dengan mudah mengambil suatu kesimpulan yang akan menyebabkan perpecahan di antara manusia mengenai siapa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.

B. Ciri dan Karakter *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* Menurut T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy

Mengenai ciri dan karakter *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, berdasarkan penafsiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* memiliki ciri bahasa mereka sulit di pahami dan karakter *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* yaitu melakukan kekacauan di muka bumi dan lebih liar dari binatang liar. Bicaranya tidak lancar atau bahasa mereka sulit dipahami. Menurut standar bahasa Arab, bahasa yang paling bersih adalah bahasa Arab, antara lain karena bunyi huruf *hijâiyyah* sangat jelas dan sesuai dengan tempat dan sifat bunyinya. Tidak fasih di sini bisa berarti *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* bukan berasal dari Arab.

Ya`jûj* dan *Ma`jûj telah melakukan banyak kerusakan dan bahwa mereka adalah bangsa yang kuat untuk makan dan minum dan tidak peduli dengan nasib teman-temannya, apalagi bangsa lain. Mereka kejam satu sama lain, terutama terhadap negara lain, dan tidak ada orang yang selamat dari kekejaman mereka

⁴ M. 'Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, 476-477.

kecuali dia berada di benteng atau semacamnya. Mereka berjalan dengan angkuh dan kejam sehingga mereka menghancurkan banyak tanah, dan kemudian mereka berkata: “*Kami telah membunuh penduduk bumi. Mari kita bunuh juga penduduk langit*”. Kemudian, salah satu dari mereka mengarahkan lembing ke langit dan melemparkannya dengan seluruh kekuatannya. Saat lembing jatuh kembali ke tanah, mata lembing berlumuran darah. Mereka mengira mereka benar-benar membunuh para penghuni langit, namun yang terjadi hanyalah ujian Allah swt bagi mereka.⁵

al-Jili menyamakan *Ya'jûj* dan *Ma'jûj* dengan amarah, sedangkan pekerjaan memakan buah sampai habis dan meminum air laut dimaknai sebagai perbuatan merusak akal dan pikiran manusia, merampas sifat-sifat baik manusia. Dengan demikian, kemunculan *Ya'jûj* dan *Ma'jûj* mengakibatkan terhambatnya perkembangan ilmu agama dan spiritual, serta rusaknya akhlak. Di sisi lain, kecanduan pada pengetahuan duniawi dan hedonisme material merajalela, disertai dengan kebinatangan yang merajalela. Menyusul peristiwa ini, kedatangan malaikat ditugaskan untuk menghalau bisikan setan dengan menganugerahkan ketuhanan atau ilmu agama. Bumi dipulihkan untuk hidup kembali, dan tanah kering menjadi subur seperti sebelumnya, dan pohon-pohon rindang, dan semua jenis pohon subur dan berbuah.⁶

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, bahwa dapat ditarik kesimpulan. *Ya'jûj* dan *Ma'jûj* suatu bangsa yang dapat diketahui dengan pasti

⁵ Ahmad Fahmi Zamzam, *Kiamat Hampir Tiba*, 105-106.

⁶ Abdul Hadi, *Cakrawala Budaya Islam*, 168.

betapa kuat dan sifat mereka, tidak ada yang bisa menandingi kekuatan mereka. Artinya, tidak ada satu pun tentara atau umat yang dapat menghadapi dan mengusir mereka dengan kemampuan dan kekuatan mereka yang besar dan tubuh mereka besar serta kuat.

Sebagian orang beranggapan bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* tidak seperti manusia, tetapi mereka lebih seperti hewan pemakan rumput, memangsa hewan ternak dan hewan liar, serta berburu hewan. Menurut beberapa orang, mereka dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan perbedaan panjang tubuh dan karakteristik intrinsik. Mereka tidak akan berjalan melewati hewan liar kecuali mereka memakannya. Ada juga berpendapat bahwa mereka memiliki cakar yang tajam di kuku mereka dan taring yang kuat seperti hewan karnivora, dan mereka juga menikah tetapi seperti binatang tidak ada keteraturan dan tidak ada tantanan.